

Received: 2022-08-80, Received in revised form: 2022-11-07, Accepted: 2022-11-16

Efektivitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Setting Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Rahmat Hidayat¹; Yeni Karneli²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹rahmathidayatalfatih0108@gmail.com; ²yenikarneli@fip.unp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.525>

ABSTRACT

Drug abuse is a negative/irrational behavior that can harm oneself and others. One of the causes of drug abuse is the low self-control of students. Clients who have problems with low self-control in drug abuse need to be counseled through rational emotive behavior therapy in group settings. The aims of this study were: (1) to test the significant difference in the level of self-control of the experimental group students before and after being given the rational emotive behavior therapy setting technique, (2) to test the significant difference in the level of self-control of the control group students before and after being given services without treatment specifically, (3) examine the effectiveness of the rational approach to emotive behavior therapy setting in groups in increasing self-control in preventing drug abuse. This study used a quasi-experimental non-equivalent control group design with pretest and posttest. The research subjects were students of class VIII-3 and VIII-4 at SMP Negeri 4 Padang Pariaman with a sample of 20 people who were divided into 2 groups consisting of 10 people as the experimental group and 10 people as the control group. The sampling technique was purposive sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon signed Rank Test and Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples with the help of SPSS version 20. The results showed that the rational emotive behavior therapy approach was effective in increasing students' self-control in preventing drug abuse. This can be seen from: (1) there is a significant difference in the level of self-control of the experimental group students before and after being given the rational emotive behavior therapy setting technique, (2) there is a significant difference in the level of self-control of the control group students before and after being given services without treatment specifically, (3) there is the effectiveness of the rational approach to emotive behavior therapy setting in groups in increasing self-control in preventing drug abuse. The implementation of the rational emotive behavior therapy setting approach in groups should be intensified in the form of Guidance Counseling programs and designed as well as possible by counsellors or Guidance Counseling teachers.

Keywords: *Rational Emotive Behavior Therapy Approach; Self Control; Group Settings*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku negatif/irrasional yang dapat merugikan diri pribadi dan orang lain. Salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba karena rendahnya kontrol diri siswa. Klien yang memiliki permasalahan dengan rendahnya kontrol diri dalam penyalahgunaan narkoba perlu dikonseling melalui *rational emotive behavior therapy setting* kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik *rational emotive behavior therapy setting* kelompok, (2) menguji perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan tanpa perlakuan khusus, (3) menguji efektivitas pendekatan *rasional emotive behavior therapy setting* kelompok dalam meningkatkan kontrol diri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non-equivalent control group design* dengan *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 di SMP Negeri 4 Padang Pariaman dengan sampel 20 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* efektif dapat meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari: (1) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik *rational emotive behavior therapy setting* kelompok, (2) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan tanpa perlakuan khusus, (3) terdapat efektivitas pendekatan *rasional emotive behavior therapy setting* kelompok dalam meningkatkan kontrol diri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hendaknya pelaksanaan pendekatan *rational emotive behaviour therapy setting* kelompok dapat lebih diintensifkan ke dalam bentuk program Bimbingan Konseling (BK) dan dirancang dengan sebaik-baiknya oleh konselor/guru BK.

Kata kunci: Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy; Kontrol Diri; Setting Kelompok

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkoba oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Angka kasus penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga bulan Juli tahun 2020. Tercatat jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat sebanyak 2.022 orang. Hal ini

membawa keresahan bagi masyarakat sehingga perlu segera ditangani, apabila tidak dilakukan penanganan maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Penyalahgunaan narkoba menjadi tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Darwis et al., 2017). Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Sumatera Barat saat ini sudah sangat kompleks dan rumit karena itu diperlukan upaya nyata, komprehensif, dan berkesinambungan dalam memeranginya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat selama ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh berbagai kelemahan dan kendala terutama dalam koordinasi aplikasi program, evaluasi, monitoring, lemahnya hukum dan masalah moral penegak hukum yang kurang baik (Sood et al., 2021). Masih banyak dijumpai remaja yang menyalah gunakan narkoba (Amanda et al., 2017). Perilaku ini secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak jarang didapati para remaja yang notebene-nya adalah para pelajar sering terjebak dalam pergaulan bebas sehingga cenderung menonjolkan keakuannya, tidak lagi menimbang antara pergaulan positif dan negatif. Remaja banyak yang terjebak dalam perilaku yang meresahkan bukan saja orang tua, tapi juga masyarakat umum, mulai dari perkelahian antar-pelajar, pornografi, perampasan barang orang lain, dan pesta obat-obat terlarang (Bahri, 2019). Kenakalan dan perilaku negatif biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada masa remajanya maupun pada masa kanak-kanaknya.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, baik itu dalam bentuk perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan. Kondisi ekonomi yang rendah juga dapat membuat remaja merasa rendah diri. Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya banyak terlibat dalam perilaku menyimpang dan pergaulan bebas (Budiman, 1999).

Kontrol diri yang tinggi terkait dengan penyesuaian diri yang baik, serta keadaan psikologi yang baik, sedangkan kontrol diri yang rendah menyebabkan meningkatnya keluhan, gejala psikologi, meningkatkan kerentanan terhadap berbagai zat adiktif, kekerasan, dan gangguan makan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah akan rentan terjerumus pada hal-

hal negatif, seperti terjerumusny remaja ntuk mencoba-coba zat adiktif dan narkoba. Kontrol diri akan sangat berperan dalam pencegahan bahkan pengobatan bagi individu yang mengalami kecanduan narkoba (Budiharto, 2005).

Ketergantungan, kecanduan atau adiksi disebut sebagai penyakit yang dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (*relapse*) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak ditolong dan dirawat dengan baik. Ketergantungan dapat menyebabkan timbulnya gejala putus asa apabila penggunaannya dihentikan atau dikurangi dosisnya secara spontan dan dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan pecandu narkoba tidak mampu menghentikan pemakaiannya (Saefulloh & Syarif, 2019).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa seorang pecandu narkoba dikatakan memiliki kontrol diri yang rendah karena tidak bisa membentengi diri sehingga melakukan perilaku menyimpang yaitu penyalahgunaan narkoba. Hal ini terjadi karena seseorang tidak bisa memperhitungkan konsekuensi dari perilaku yang diperbuatnya. Karenanya, seorang pecandu narkoba membutuhkan pertolongan tidak hanya dari segi medis namun segi non-medis. Dari segi non-medis, seorang pecandu narkoba membutuhkan bantuan seorang konselor dalam menjalani proses konseling kelompok untuk membantu klien pengguna narkoba mengontrol diri.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya sehingga dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Miya, 2021). Pengendalian diri sering menjadi upaya dalam hal membebaskan perilaku mengenai efek konsekuensi langsung dan memaksa perilaku di bawah kendali kondisi jangka Panjang. Hal ini dapat melindungi seseorang dari perilaku yang negatif. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan bagi para pecandu agar mampu mengendalikan (mengontrol) dirinya.

Salah satu pendekatan yang dimaksud adalah *rational emotive behavior therapy setting*, yang diyakini efektif untuk meningkatkan kontrol diri pecandu narkoba. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok. Atas dasar latar sebagaimana telah diurai, peneliti melakukan kajian mendalan tentang Efektivitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Kajian ini bertujuan untuk: 1) menguji perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri kelompok siswa eksperimen sebelum dan sesudah diberikan teknik *rational emotive behavior therapy setting* kelompok, 2) menguji perbedaan yang signifikan tingkat kontrol diri siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah

diberikan layanan tanpa perlakuan khusus, dan 3) menguji efektivitas pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok dalam meningkatkan kontrol diri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 di SMP Negeri 4 Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non-equivalent control group design* dengan *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 di SMP Negeri 4 Padang Pariaman dengan sampel 20 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan SPSS versi 20.

Sebagai upaya pengumpulan data tentang kontrol diri siswa di SMPN 4 Batang Anai, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa, tanggal 3 Agustus 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru piket maka diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) Siswa merokok, dan minum -minuman keras (2) Kenakalan siswa dan lemahnya pertahanan diri (3) Minimnya pengetahuan guru dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa (4) Belum ada pendekatan dengan *setting* kelompok untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba siswa Sekolah Menengah Pertama. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian efektivitas pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Diri Pencegahan Narkoba Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi				F	%
		Eksperimen		Kontrol			
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
205≥	Sangat Tinggi	0	1	0	0	1	2,5
166-204	Tinggi	0	2	0	0	2	5%
127-165	Sedang	0	7	0	0	7	17,5%
88-126	Rendah	2	0	2	5	9	22,5%
≤ 87	Sangat Rendah	8	0	8	5	21	52,5%
Jumlah		0	10	10	10	40	100%

Berdasarkan table 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum dan setelah mendapatkan layanan dengan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* pada kelompok eksperimen dan *konseling* kelompok pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat 1 frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,5%. dengan pembagian 1 pada kelompok eksperimen dan 0 pada kelompok kontrol.

Pada kategori tinggi terdapat 2 frekuensi dengan persentase 5% dengan pembagian 2 pada kelompok eksperimen dan 0 pada kelompok kontrol. Pada kategori sedang terdapat 7 frekuensi dengan persentase 17,5% dengan pembagian 7 pada kelompok eksperimen dan 7 pada kelompok kontrol. Pada kategori rendah terdapat 9 frekuensi dengan persentase 22,5% dengan pembagian 2 pada kelompok eksperimen *Pretest*, 2 pada kelompok kontrol *pretest*, dan 5 pada kelompok kontrol *posttest*. Pada kategori sangat rendah terdapat 21 frekuensi dengan persentase 52,5% dengan pembagian 8 pada kelompok eksperimen *Pretest*, 8 pada kelompok kontrol *pretest*, dan 5 pada kelompok kontrol *posttest*.

Tabel 2. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pencegahan penyalahgunaan narkoba Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test Statistics ^a		Kontrol Diri Siswa
Most Extreme Differences	Absolute	1.000
	Positive	,000
	Negative	-1.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat skor *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk uji dua sisi adalah 2.236 dengan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 000 dengan bentuk lain ($0.00 \leq 0.05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Berarti hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima yaitu “Terdapat perbedaan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari angka skor yang diperoleh”.

Penerapan teknik pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba efektif dalam peningkatan kontrol diri siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa lebih nyaman berdiskusi dengan teman-temannya sehingga dengan hal itu membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai positif. Selain itu siswa terdorong dan merasa bertanggung jawab untuk membantu temannya dalam memahami permasalahan. Dengan demikian akan membantu siswa lebih memahami tentang pencegahan narkoba.

Keefektifan layanan pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan juga didukung oleh penelitian (Konadi, 2017) yang mana hasil penelitian tersebut memandang bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses berpikir atas suatu keadaan, dan reaksi emosi sehat dan tidak sehat tergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan suatu keadaan tersebut.

Studi berdasarkan teori kontrol diri telah mengungkapkan bahwa kontrol diri yang buruk memiliki efek langsung dan tidak langsung pada pecandu, baik itu alkohol dan sejenisnya (Fadly, 2016; Hakim, 2015). Kurangnya

pengendalian diri diketahui sebagai faktor yang memiliki hubungan erat dengan penyalahgunaan zat adiktif (Budiharto, 2005; Tarigan, 2017).

Gottfredson & Hirschi, (2022) percaya bahwa orang yang kurang kontrol diri cenderung tidak menyukai peraturan, sehingga ia perlu pengawasan dan sebaiknya, dalam penangannya digabungkan dengan kelompok sebaya yang sama seperti diri mereka sendiri. Hal ini dikarenakan individu dengan kontrol diri yang rendah tidak selalu memilih untuk berteman baik. Permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 4 Batang Anai menggambarkan kontrol diri rendah.

Setting kelompok teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam mengurangi perilaku bermasalah diyakini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kontrol diri. Perilaku bermasalah merupakan indikasi rendahnya kontrol perilaku (*behavior control*) yang merupakan salah satu aspek kontrol diri. Hasil dari penelitian (Ariningsun, 2014; Setiawan & Mugiarto, 2021; Nisa, 2020) menunjukkan bahwa *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat meningkatkan kontrol diri siswa. Melalui penelitian terdahulu tersebut terbukti bahwa *rational emotive behaviortherapy* memiliki pengaruh terhadap kontrol diri. Sehingga dapat disimpulkan konseling kelompok melalui pendekatan *rational emotive behavior therapy* dapat meningkatkan kontrol diri siswa (Herlina, 2017).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* merupakan terapi pertama yang berpusat pada proses berpikir secara rasional dan kaitannya dengan keadaan emosi, perilaku, dan psikologi. *REBT* berpusat pada ide bahwa orang tertentu mampu mengubah kondisi mereka, dan karenanya mengubah dampak pemikiran yang irrasional pada kestabilan emosi mereka.

Pelaksanaan *REBT* dalam meningkatkan kontrol diri siswa dapat melalui konseling kelompok. Hal ini bisa membantu individu atau anggota kelompok untuk aktif, komunikatif, dan dinamis dalam memecahkan masalah anggota kelompok. Ellis dan Dryden menjelaskan bahwa kerja kelompok dapat memberikan banyak kesempatan untuk mendukung *homework assignment*, melatih kemampuan asertif, kemampuan ketegasan untuk menantang pemikiran diri sendiri dan untuk belajar dari pengalaman orang lain. Semakin banyak anggota kelompok, maka akan dapat mendatangkan hasil yang baik terhadap pemecahan masalah klien (Ellis & Dryden, 2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam *Setting* kelompok efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hendaknya pelaksanaan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam *Setting* kelompok dapat lebih diintensifkan dan

diimplementasikan ke dalam bentuk program BK di sekolah. Oleh karena itu, harus ada kemauan guru BK/Konselor untuk menerapkan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok kepada siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, kontrol diri siswa berada pada kategori sedang. (2) Kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok kontrol sesudah diberikan *Setting* kelompok tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, kontrol diri siswa berada pada kategori rendah. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan kontrol diri siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, skor rata-rata kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Ariningsun, A. (2014). *Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek*. State University of Surabaya. <https://core.ac.uk/works/68516829>.
- Bahri, S. (2019). Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri Se-Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.228>.
- Budiharto, S. (2005). *Kecenderungan Ketergantungan Penyalahgunaan Napza pada*

- Remaja Ditinjau dari Keteraturan Menjalankan Shalat Wajib dan Kontrol Diri.*
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/25142>.
- Budiman, C. (1999). *Menjadi Orang Tua Idaman: Rubrik Konsultasi Psikologi* KOMPAS. Kompas.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>.
- Ellis, A., & Dryden, W. (2007). *The Practice of Rational Emotive Behavior Therapy*. Springer Publishing Company.
- Fadly, R. T. (2016). *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep-Madura*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3098>.
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (2022). A general theory of crime. In *A General Theory of Crime*. Stanford University Press.
- Hakim, L. (2015). *Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Dzikir terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3131>.
- Herlina, Y. (2017). Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif di Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 16(1).
- Miya, K. (2021). *Konseling Individual untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi House of Serenity Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13193>.
- Nisa, F. K. (2020). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (Rebt) untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4807>.
- Saefulloh, A., & Syarif, M. (2019). *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika* (Vol. 1). Deepublish (CV. Budi Utama).
- Setiawan, I., & Mugiarto, H. (2021). Konseling Kelompok Berbasis Cybercounseling Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 30-41. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2635>.
- Sood, M., Putrawandi, L., & Rizki, K. (2021). Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba dalam Rangka Melindungi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 91-96. <http://jwd.unram.ac.id/index.php/jwd/article/view/129>.
- Tarigan, I. J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*. Deepublish.